

C.1.c.6.5

kalam
2005 jurnal kebudayaan

MELANI BUDIANTA MANNEKE BUDIMAN
MIKIHIRO MORIYAMA
TIGA WAJAH JULIUS CAESAR
MEMBACA DEKAT & JAUH
RILKE & CHAIRIL
LADY CHATTERLEY'S LOVER & THE SATANIC VERSES

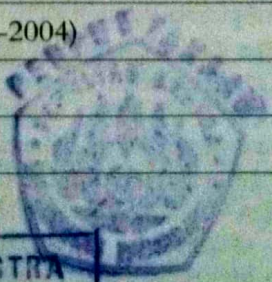


ISSN 0854-7866

C.6.5 10

Redaktur Tamu: Manneke Budiman

Manneke Budiman	Tentang Sastra Bandingan	3
Nirwan Dewanto	Pembacaan Dekat atau Jauh? Melintasi Sastra dan Seni Rupa	11
Lisabona Rahman	Tragedi Buah Apel: Seks dalam Karya Ayu Utami dan Erica Jong	33
Ari Jogaiswara Adipurwawidjana, Lien Amalia, Lestari Manggong	Ambivalensi Naratif dan Transisi Sosial: <i>Lady Chatterley's Lover</i> dan <i>The Satanic Verses</i>	55
Intan Paramaditha	Gender dan "Asia": <i>Shanghai Baby</i> dan <i>Andrew and Joey</i>	81
Mikihiro Moriyama	Dari Manuskrip ke Cetakan: Sastra Sunda Paruh Kedua Abad Ke-19	105
Michael Rinaldo	Rilke dan Chairil: Etos Kerja, Terjemah, Silang Tema	121
Harini Priyatna Prabasmoro	Seks, Berahi, dan Cinta: Tiga Karya Nh. Dini	155
Amelani Budianta	Tiga Wajah Julius Caesar: Gender dan Politik dalam Terjemahan	175
Alim Rofiqi	Cerita-Cerita yang Mengembara	197
OBITUARI	S. Prinka (1947-2004)	209
BIO DATA		213



PERPUSTAKAAN FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS PADJADJARAN

Tgl. ditukarkan : 9-8-2006
Nomor Induk : 375.11/FS/06
Diterima Dari : ROSEN

Seks, Berahi dan Cinta dalam Karya Nh. Dini¹

Aquarini Priyatna Prabasmoro²

Nh. Dini adalah salah satu dari sekian banyak penulis perempuan yang ikut mewarnai dunia sastra Indonesia. Analisis terhadap karyanya menunjukkan bahwa karyanya berperspektif feminis. Melalui tulisannya, Nh. Dini bahkan ingin menjadi, “wakil wanita,”³ untuk menyampaikan “usul dan protesnya”⁴, menjadi suara dari kebisuan perempuan. Jika beberapa karya penulis perempuan yang dapat saya kategorikan sebagai berperspektif feminis seringkali digugat sebagai “sastra seksual,” Nh. Dini telah lama melakukan perlawanan terhadap konstruksi seksualitas perempuan sejak tahun 1970an. Beberapa karyanya saya ingat melakukan resistensi yang kuat terhadap konstruksi seksualitas perempuan, misalnya *Kemayoran*, yang dalam salah satu peristiwa tekstual di dalamnya menggugat mitos malam pertama dengan mengartikulasi kesakitan perempuan yang biasanya terbisukan oleh wacana kegagahan serta kejantanan laki-laki. Novel-novel lain menggugat perkawinan sebagai institusi yang seringkali mengabaikan subjektivitas termasuk seksualitas perempuan.

Daya tarik lain dari karya Nh. Dini bagi saya adalah pemilihan latar, terutama latar tempat yang di luar negeri. Nh. Dini mempunyai kejelian menangkap perbedaan budaya, adat dan kebiasaan serta cara pandang bersama-sama membangun resistensi terhadap apa yang diterima sebagai suatu hal yang biasa dan lumrah terutama mengenai konstruksi identitas perempuan, termasuk diantaranya seksualitas perempuan. Perspektif Timur yang seringkali diambilnya bukan semata-mata penerimaan Timur sebagai Liyan dalam konstruksi biner Timur/Barat. Nh. Dini bersikap kritis terhadap Barat sebagaimana ia juga bersikap kritis terhadap Timur.

Seperti dikemukakan oleh berbagai pemikir feminis, termasuk Beauvoir, Millett, Oakley, Hyde, hasrat, berahi, penderitaan dan tubuh, serta seksualitas perempuan secara umum tidak mendapatkan suara dalam budaya patriarki. Seksualitas perempuan juga seringkali dipahami secara taksa dan ambivalen yang kemudian melahirkan konstruksi seksualitas perempuan sebagai mitos. Dengan melihat pemarjinalan seksualitas perempuan dan pengkonstruksinya sebagai mitos dapat saya argumentasikan bahwa konstruksi sosial pada dasarnya merupakan konstruksi seksual yang terutama diarahkan untuk mendefinisi dan menguasai seksualitas perempuan. Dalam esai ini saya membahas bagaimana isu seks, berahi dan cinta dalam *Pada Sebuah Kapal*, *La Barka* serta *Namaku Hiroko*, yang menurut saya merupakan karya penting Nh. Dini.

Struktur Narasi

¹ Bagian dari tesis *Representasi Seksualitas Perempuan dalam Tiga Novel karya Nh. Dini*, Program Kajian Wanita Universitas Indonesia.

² Dosen di Jurusan Sastra Inggris UNPAD, bergiat di Kelompok Belajar Nalar dan Forum Studi Kebudayaan

³ Lihat Nh. Dini, *Sekayu*

⁴ Lihat Th. Sri Rahayu Prihatmi (1999)